

## Stres inkontinensia urin pasca persalinan

Harjo Saksomo Bajuadji, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=107391&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

**TUJUAN PENELITIAN :** Mengetahui proporsi SIU pada kehamilan dan pasca persalinan dan mengetahui pengaruh usia, paritas, berat lahir bayi, cara lahir, episiotomi, ruptur perineum, ekstraksi, dan riwayat SIU saat hamil terhadap perubahan proporsi SIU pada persalinan.

**DISAIN STUDI :** kohort prospektif

**TEMPAT STUDI :** RS. Cipto Mangunkusumo Jakarta

**SUBYEK :** Seluruh wanita yang menjalani persalinan di RSCM periode Januari-Juni 2004 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia mengikuti studi ini

**KELUARAN UTAMA :** kejadian stres inkontinensia urin saat kehamilan, 6 minggu post partum dan 3 bulan post partum.

**HASIL :** Angka kejadian stres inkontinensia urin sebesar 37,1% terjadi saat kehamilan, 34,1% 6 minggu post partum dan 27,75% 3 bulan post partum. Faktor multiparitas memegang peranan penting dalam peningkatan kejadian stres inkontinensia urin saat kehamilan dengan RR 9.16 UIK 95% 4,83-17,41 ;  $p < 0,001$ ), Proporsi stres inkontinensia urin saat kehamilan pada multiparitas lebih tinggi dibandingkan dengan primiparitas (64,96% : 7,09% ;  $p < 0,001$ ). Terdapat 2 variabel prediktor kejadian stres inkontinensia urin 6 minggu post partum yaitu persalinan pervaginam (RR=6,7 ; IK 95%=1,89-16,34;  $p < 0,05$ ) dan ruptur perineum spontan (RR=4,37; IK 95% 1,32-14,52;  $p < 0,05$ ). Proporsi stres inkontinensia urin 6 minggu post partum pada subyek yang menjalani persalinan pervaginam lebih tinggi dibandingkan dengan yang menjalani persalinan perabdominam (44,44% : 15,5% ;  $p < 0,05$ ), demikian pula dengan persalinan pervaginam dengan alat mempunyai proporsi 80% dibandingkan dengan 39,74% ( $p < 0,05$ ) persalinan spontan. Subyek yang menjalani persalinan pervaginam ternyata tetap mempunyai proporsi yang lebih tinggi terhadap kejadian stres inkontinensia urin 3 bulan post partum dibandingkan dengan yang menjalani persalinan perabdominam (33,33% : 17,20% ;  $p < 0,05$ ), Persalinan pervaginam dengan alat mempunyai proporsi kejadian stres inkontinensia urin 3 bulan post partum yang lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan spontan (55% : 30,46% ;  $p < 0,05$ ). Analisis univariat menunjukkan 2 variabel yang mempunyai pengaruh bermakna dalam meningkatkan risiko kejadian stres inkontinensia urin 3 bulan yaitu persalinan pervaginam (RR=1,94; IK 95%=1,18-3,17;  $p < 0,05$ ) dan persalinan pervaginam dengan bantuan alat (RR=1,81; IK 95%= 1,14-2,87 ;  $p < 0,05$ ). Tetapi kedua variabel ini tidak terbukti merupakan prediktor dalam analisis multivariat. Proporsi SIU pada dengan variabel faktor penentu persalinan pervaginam lebih tinggi di seluruh kasus.

**KESIMPULAN :** Kejadian sires inkontinensia urin saat kehamilan dan post partum cukup tinggi. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan angka kejadian stres inkontinensia urin saat kehamilan dan post partum. Persalinan perabdominam kemungkinan dapat menjadi faktor pencegah kejadian SIU pada persalinan.